

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membuat tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kompetensi unggul menjadi suatu keharusan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua lapisan masyarakat dan menjadi salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas SDM. Maka untuk memenuhi SDM yang mempunyai kompetensi unggul hanya dapat dilakukan bila bangsa Indonesia memiliki perhatian yang baik terhadap pendidikan.

Dunia pendidikan secara filosofis di pandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik, pendidikan memegang peranan penting dalam membangun suatu peradaban yang disebut dengan bangsa, agar setiap orangnya dapat mempunyai kemampuan baik pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan keadaan masyarakat. Eksistensi suatu bangsa agar menjadi bangsa yang unggul sangat ditentukan dari karakter warga negaranya, karena karakter akan membuat suatu tujuan negara dapat dicapai dalam waktu yang cepat atau lambat. Pada ranah pergaulan antar negara, jika suatu negara memiliki warga negara yang mempunyai karakter unggul, maka negara lain akan menghormati negara tersebut, di Indonesia memiliki warga negara yang berkarakter unggul sudah menjadi tujuan bangsa Indonesia.

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Peraturan tersebut memiliki suatu prinsip bahwa pengembangan karakter siswa harus bersumber pada aspek keagamaan, sosial, budaya dan negara.

Sehingga semua elemen dalam masyarakat mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa.

Fungsi Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Hal yang menarik dari fungsi pendidikan nasional yaitu menciptakan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga negara tidak bisa mengintervensi warga negara, justru negara harus membebaskan warga negara untuk memilih sikap atau perilaku dalam kehidupannya, dengan suatu konsekuensi bahwa warga negara tersebut harus memiliki tanggung jawab, baik kepada diri sendiri, masyarakat maupun negara.

Menciptakan manusia yang memiliki karakter unggul untuk menghadapi tantangan zaman yang sangat pesat, tidak bisa lepas dari peran perguruan tinggi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya yang bercirikan keanekaragaman potensi yang dimiliki setiap perorangnya, seperti bakat, keahlian, pengetahuan, kepemimpinan, dan intelektual dalam suatu lingkungan akademik. Perguruan tinggi merupakan tempat pengembangan kemampuan mahasiswa, proses menemukan jati diri, serta implementasi dari berbagai hasil pemikiran mahasiswa. Terbentuknya suatu masyarakat yang memiliki karakter unggul sangat ditentukan dari kualitas mahasiswa yang berada dalam lingkungan masyarakat tersebut, karena mahasiswa dipandang sebagai individu yang memiliki kapasitas dari segi pengetahuan dan strategi untuk membawa masyarakat kearah yang lebih baik.

Nilai dari peran dan fungsi yang dimiliki oleh perguruan tinggi untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian). Dalam proses pendidikan perguruan tinggi tidak hanya mengajarkan bagaimana proses pembelajaran atau *transfer knowledge*, akan

tetapi perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi berbagai teori dari hasil penelitian yang akan diterapkan dalam proses pendidikan di setiap jenjang sekolah. Sehingga peran dari perguruan tinggi akan berdampak pada seluruh unsur yang ada dimasyarakat, baik itu pada ranah politik, sosial dan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan dari segi sejarah mahasiswa di seluruh dunia bahwa mahasiswa mempunyai peran penting dalam merubah suatu negara, baik pada aspek politik, sosial maupun pendidikan. Hal tersebut didasarkan bahwa mahasiswa merupakan calon pemimpin masa depan di suatu negara karena dengan kemampuan yang dimilikinya, mahasiswa juga dipandang sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang sanggup memberikan perubahan bagi suatu bangsa dan negara, dan mahasiswa dipandang sebagai pengontrol kebijakan negara yang bertujuan untuk melindungi hak-hak masyarakat. Kesempatan yang dimiliki mahasiswa sangat besar untuk merubah suatu negara, akan tetapi sama halnya dengan seorang pembelajar bahwa masih mencari kearah mana orientasi masa depan yang akan ditempuh, sehingga perlu adanya suatu bimbingan dari perguruan tinggi untuk memberikan orientasi kepada mahasiswa dalam menumbuh kembangkan pemikiran dan tindakan yang sesuai dengan tujuan negara.

Dilihat dari segi sejarah semenjak tidak diterapkannya Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) pada pendidikan Indonesia karena dianggap bersifat politis membuat pendidikan Indonesia seolah kehilangan pegangan dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga mengakibatkan sikap dan moral bangsa terkesan sangat bebas dan tanpa memiliki suatu petunjuk atau pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut mengakibatkan masuknya pengaruh paham-paham radikalisme yang dibawa oleh kelompok-kelompok radikal yang ingin merubah tatanan masyarakat demokratis dan tujuan berbangsa dan negara dengan menggunakan cara-cara kekerasan, pemaksaan dan pemikiran agama yang tidak benar.

Perkembangan pemikiran radikalisme yang berbasis keagamaan dan politik semakin pesat berkembang di Indonesia, sehingga menjadi ancaman yang sangat serius bagi keberlangsungan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut dapat dilihat dari gencarnya aksi yang dilakukan kelompok radikal yang merekrut

mahasiswa untuk menolak paham demokrasi yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Peneliti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Anas Saidi mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa radikalisme ideologi telah merambah dunia mahasiswa melalui proses Islamisasi, proses itu dilakukan secara tertutup dan menurutnya, berpotensi memecah belah bangsa (LIPI, 2016). Berdasarkan hasil riset LIPI, menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar ilmu eksak lebih mudah direkrut kelompok radikal dibandingkan mahasiswa di bidang ilmu sosial. Proses perekrutan, jaringan, hingga pemeliharaan jaringan mereka dilakukan secara terorganisir (LIPI, 2016).

Perguruan tinggi yang kita pandang sebagai wadah mahasiswa yang berpandangan kritis, terbuka, dan intelek ternyata tidak bisa mencegah paham radikalisme, justru paham radikalisme mudah diterima oleh mahasiswa. Dampak yang dihasilkan dari radikalisasi sangat berbahaya bagi keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena akan mengganti ideologi negara sudah diterima masyarakat dengan ideologi kelompok dan tanpa mempertimbangkan kepentingan ideologi kelompok lain. Membawa instabilitas sosial di masyarakat, perubahan paradigma pendidikan secara cepat, mempunyai kecenderungan anarkis, serta dampak dari radikalisme dapat mengancam pemimpin negara yang dipilih secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mufid dkk. (2011) setelah mewawancarai 110 aktor di balik aksi terorisme dan aksi radikalisme, menemukan bahwa 47,3% pelaku terorisme dan aksi radikalisme berusia 21-30 tahun, ini menunjukkan bahwa radikalisme di pemuda, termasuk mahasiswa sangat besar. Selain itu penelitian mufid dkk, menunjukkan hasil bahwa latar belakang sekolah pelaku terorisme dan aksi radikalisme sebanyak 3,6% lulusan SD, 10,9% lulusan SMP, 63,6% lulusan SMA, 5,5% *drop out* dari universitas dan 16,4% lulusan perguruan tinggi. Data ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi mempunyai persentase yang besar sebagai pelaku terorisme dan aksi radikalisme.

Berkaitan dengan pengaruh radikalisme yang saat ini sedang menyasar kalangan mahasiswa, membuat perguruan tinggi harus dapat menangkal paham radikalisme yang mempunyai dampak negatif sebagai tanggung jawab dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam prosesnya perguruan tinggi perlu memantau

perkembangan mahasiswa dari semua aspek, perguruan tinggi harus mempunyai program yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada seluruh mahasiswa. Selain perguruan tinggi, perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam hal ini adalah departemen pendidikan sebagai penyelenggara negara yang diamanatkan oleh konstitusi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, walaupun penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama mengenai deradikalisasi, peneliti memiliki ketertarikan terhadap proses deradikalisasi bagi mahasiswa di perguruan tinggi, dikarenakan beberapa hal diantaranya: (a) penelitian-penelitian sebelumnya mengenai deradikalisasi akan tetapi masih terfokus pada peran pendidikan informal seperti pesantren dalam proses deradikalisasi, (b) berdasarkan pengamatan penulis dari beberapa sumber bacaan, saat ini menunjukkan bahwa kelompok-kelompok radikal menysasar para mahasiswa terutama yang berada pada rumpun eksak, (c) penelitian terdahulu masih banyak terfokus pada proses pembelajaran pendidikan yang berbasis pada agama dalam proses deradikalisasi dan bukan pada model yang diterapkan oleh perguruan tinggi dalam proses deradikalisasi, (d) penelitian sebelumnya kurang memberikan fokus penelitiannya kepada perguruan tinggi dalam proses deradikalisasi untuk mahasiswa, dan (e) penelitian ini lebih terfokus pada mahasiswa yang berada pada rumpun eksak yang menurut penelitian LIPI lebih mudah terkena pada radikalisme.

Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai kajian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul "*Peran Perguruan Tinggi Negeri sebagai Wahana Deradikalisasi bagi Mahasiswa*". Penelitian ini menurut penulis sangat sesuai dengan salah satu bidang kajian Pendidikan yaitu mengenai kemampuan warga negara dalam menjaga identitas bangsa, serta sangat penting dalam mengetahui kegiatan deradikalisasi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Negeri.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah penelitian agar terarah serta sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah disinggung dalam latar belakang, adapun rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan kegiatan Institut Teknologi Bandung sebagai wahana deradikalisasi bagi mahasiswa?
- 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan Institut Teknologi Bandung sebagai wahana deradikalisasi bagi mahasiswa?
- 3) Bagaimana kendala kegiatan Institut Teknologi Bandung sebagai wahana deradikalisasi bagi mahasiswa?
- 4) Bagaimana hasil kegiatan Institut Teknologi Bandung sebagai wahana deradikalisasi bagi mahasiswa?
- 5) Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai kegiatan Institut Teknologi Bandung sebagai wahana deradikalisasi bagi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, diantaranya:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran dari Perguruan Tinggi Negeri sebagai wahana deradikalisasi bagi pemuda.

1.3.2 Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini pula memiliki tujuan khusus yakni untuk mengetahui dan mengidentifikasi:

- 1) Perencanaan kegiatan Institut Teknologi Bandung sebagai wahana deradikalisasi bagi mahasiswa.
- 2) Pelaksanaan kegiatan Institut Teknologi Bandung sebagai wahana deradikalisasi bagi mahasiswa.
- 3) Kendala kegiatan Institut Teknologi Bandung sebagai wahana deradikalisasi bagi mahasiswa.
- 4) Hasil kegiatan Institut Teknologi Bandung sebagai wahana deradikalisasi bagi mahasiswa.
- 5) Persepsi mahasiswa mengenai kegiatan Institut Teknologi Bandung sebagai wahana deradikalisasi bagi mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat terhadap perkembangan ilmu pendidikan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangsih terhadap khazanah ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan deradikalisasi bagi pemuda.
- 2) Memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya deradikalisasi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Negeri.
- 3) Memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai tindakan yang termasuk bagian dari radikalisme yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1.4.2 Secara praktis

- 1) Memberikan gambaran mengenai peran Perguruan Tinggi Negeri sebagai wahana deradikalisasi bagi pemuda.
- 2) Memberikan hasil dari kegiatan deradikalisasi bagi pemuda yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Negeri.
- 3) Memberikan penerapan bentuk kegiatan deradikalisasi yang efektif bagi pemuda.
- 4) Memberikan gambaran kepada pemerintah maupun Perguruan Tinggi Negeri dalam menyusun kebijakan deradikalisasi bagi pemuda.
- 5) Memberikan dorongan terhadap aktivitas politik untuk memasifkan kegiatan deradikalisasi di setiap Perguruan Tinggi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, maka penulis menyusunnya ke dalam struktur organisasi skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, nama dan kedudukan tim pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Adapun bagian isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini yaitu:

- 1) Bab I pendahuluan. Sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II kajian teori. Dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.
- 3) Bab III metode penelitian. Sebagai karya ilmiah, tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan lain sebagainya dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta masukan dalam merencanakan kebijakan. Pada bab ini diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.
- 4) Bab IV temuan dan pembahasan. Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data-data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.
- 5) Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini Penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.